



Mengembangkan Keterampilan Kemandirian / Menolong Diri Sendiri Pada Anak Usia Dini

Developing Independence / Self-Help Skills in Early Childhood

Muhammad Al Amin¹; Roudlotun Nurul Laili²; Muhammad Nashir³; Ninis Indriani⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

E-mail : uutnashir996@gmail.com³

Article History:

Received:

March 31, 2024

Accepted:

April 26, 2024

Published:

May 31, 2024

Keywords:

Early Childhood,
Independence Skills,
Parents, Self Help.

Abstract: This Community Service aimed to enhance the parents' ability to educate their children to possess self-reliance skills from an early age. The activity considered the importance of self-reliance skills as the foundation for a child's continuous development. A total of 24 parents with early childhood in Rejosari Village, Glagah, Banyuwangi, participated in this program. The method used was education and training conducted interactively, involving active participation from parents and supplemented with direct practice and discussion. The results showed an improvement in parents' knowledge and skills in supporting the development of children's self-reliance skills. Parents became more understanding and skilled in applying self-reliance education methods, as well as identifying and overcoming obstacles that arise in educating their children. This activity also created a learning community among parents, where they could share experiences and strategies for educating children to be more independent. This community service has positively impacted increasing parents' skills and knowledge in supporting the development of self-reliance skills in early childhood.

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar memiliki keterampilan kemandirian sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat pentingnya keterampilan kemandirian sebagai fondasi awal perkembangan anak yang berkelanjutan. Sebanyak 24 orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Rejosari Glagah Banyuwangi diikutsertakan dalam program ini. Metode yang digunakan ialah edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan secara interaktif, melibatkan partisipasi aktif dari orang tua serta dilengkapi dengan praktik langsung dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan kemandirian anak. Orang tua menjadi lebih paham dan terampil dalam menerapkan metode pendidikan kemandirian, serta mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pendidikan anak. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan komunitas belajar di antara orang tua, dimana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik anak menjadi lebih mandiri. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan kemandirian pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Kemandirian, Menolong Diri Sendiri, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Usia 0-6 tahun dikenal sebagai fase penting atau periode emas dalam pertumbuhan anak, yang sangat menentukan untuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Selama periode ini, anak mengalami perkembangan yang cepat baik dari segi fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Masa ini merupakan jendela kesempatan yang penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar, termasuk kemampuan menolong diri sendiri. Salah satu tugas utama dalam perkembangan anak-anak di usia dini yaitu pengembangan

* Muhammad Nashir, uutnashir996@gmail.com

aspek kemandirian¹.

Masa anak usia dini juga merupakan periode yang sangat rentan terhadap berbagai risiko dan bahaya. Pada tahap usia ini, anak-anak masih sangat memerlukan dukungan dan bantuan dari orang tua maupun caregiver mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk dalam hal kesehatan, keselamatan, dan keterampilan menolong diri sendiri. Kemampuan menolong diri sendiri ialah kemampuan anak dalam mengerjakan tugas harian secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan pribadi. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kemandirian anak tetapi juga mempengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan sosialisasi mereka. Ketidakmandirian pada anak-anak usia dini dapat menjadi penghambat bagi mereka Ketika lanjut ke pendidikan tinggi nantinya di masa depan².

Orang tua dan lingkungan keluarga memegang peranan kunci dalam pengembangan kemampuan menolong diri sendiri pada anak. Interaksi, stimulasi, dan dukungan orang tua secara langsung memiliki dampak signifikan terhadap evolusi kemampuan si anak. Mereka memiliki peranan krusial dalam mengembangkan kemandirian pada anak-anak usia dini dengan cara membangun komunikasi yang positif, seperti memberikan nasihat, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga secara mandiri, serta memberikan penghargaan dan pujian yang tulus saat anak melakukan tindakan yang positif³. Hasil penelitian⁴ mengindikasikan bahwa bimbingan orang tua berperan dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan karakter kemandirian pada anak.

Banyak orang tua saat ini mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajarkan anak-anak mereka bagaimana cara menolong diri sendiri dalam situasi darurat atau keadaan yang memerlukan pertolongan. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dan meningkatkan risiko kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu elemen krusial yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah kemandirian. Kemandirian ialah kemampuan seseorang dalam memandu dan mengontrol diri sendiri untuk berpikir dan beraksi, memiliki kemandirian emosional yang berarti tidak terlalu bergantung pada orang lain. Seorang anak yang mandiri tidak memerlukan bantuan orang lain untuk merawat dirinya sendiri secara fisik, membuat

¹ Dina Utami, "Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>.

² Aprilia Damayanti, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari," in *Seminar Nasional PAUD 2019* (Sem: PG PAUD Universitas PGRI Semarang, 2019), 142–48, <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435>.

³ Tiara Aprilia Dewi and Choiriyah Widayarsi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5691–5701, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

⁴ Zamzami Ulwiyati Darojad and Imam Mawardi, "Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu Di Masa Belajar Dari Rumah," in *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 2021, 359–67.

keputusan emosional, dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, menunjukkan inisiatif, bersedia mencoba hal-hal baru, mengikuti aturan, bermain dengan teman sebaya, serta merasa aman dan nyaman dengan kemampuan mengontrol dirinya sendiri⁵.

Meskipun memiliki peranan yang penting, tidak semua orang tua menyadari cara terbaik untuk mendukung pengembangan kemampuan menolong diri sendiri pada anak⁶. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pengasuhan efektif dapat menjadi hambatan dalam proses ini. Dalam masyarakat modern, di mana kedua orang tua mungkin bekerja dan memiliki keterbatasan waktu, memastikan pengembangan keterampilan menolong diri sendiri pada anak menjadi semakin menantang. Hal ini menuntut strategi dan pendekatan yang efektif dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memberi edukasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai strategi dan teknik pengasuhan yang mendukung pengembangan kemampuan menolong diri sendiri pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan informasi, pelatihan, dan dukungan kepada orang tua dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri pada anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat lebih aktif dalam melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan keamanan mereka sehari-hari. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan orang tua dalam menghadapi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya keterampilan ini dan mampu menerapkan praktik pengasuhan yang efektif untuk mengembangkan kemandirian anak dari usia dini.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi dan pelatihan untuk orang tua mengenai pentingnya kemandirian pada anak usia dini dan bagaimana cara mengembangkannya. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab, serta praktik langsung. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan: melakukan survei awal kepada orang tua untuk mengetahui kebutuhan spesifik dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan kemandirian anak, membuat materi

⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XVI*, no. 1 (2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

⁶ Pengki Mardianto and Umar Anwar, "Efektifitas Pemahaman Orang Tua Dalam Membentuk Psikologi Perkembangan Anak Dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undhiksa* 10, no. 2 (2022): 50–59.

pelatihan yang sesuai dengan hasil survei, mencakup teori dan praktik pengasuhan yang mendukung kemandirian anak, serta menyusun tim pelaksana pengabdian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan bagi orang tua yang mencakup pemberian materi teoretis dan diskusi interaktif. Jumlah peserta yaitu 24 orang tua yang memiliki anak usia dini. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi demonstrasi mengenai cara mengajarkan anak melakukan tugas sehari-hari yang mendukung kemandirian, seperti makan sendiri, berpakaian, dan membersihkan tempat tidurnya. Lalu tim memberikan kesempatan kepada orang tua untuk praktik langsung di bawah bimbingan instruktur, memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman nyata. Tidak lupa tim pengabdian juga menyediakan ruang bagi orang tua untuk bertanya dan diskusi. Diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk secara terbuka menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti terkait materi, memungkinkan mereka untuk menyampaikan dan mengemukakan pandangan atau opini mereka, serta memberikan rekomendasi dan ide-ide yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang ada⁷.

Tahap ketiga yaitu evaluasi dan monitoring. Mengumpulkan feedback dari orang tua tentang efektivitas pelatihan dan metode pengajaran yang diberikan dan menganalisis feedback dan hasil evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan program pengabdian masyarakat di masa depan. Rencana tindak lanjut juga sangat penting guna memastikan bahwa hasil kegiatan pengabdian ini diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan oleh para orang tua. Kami membuat grup WhatsApp untuk memfasilitasi orang tua dalam berbagi pengalaman, konsultasi, diskusi, dan mendapatkan dukungan.

HASIL

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan karakter anak usia dini, sebuah program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Mengembangkan Keterampilan Kemandirian/Menolong Diri Sendiri pada Anak Usia Dini" telah dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar yang memungkinkan mereka melakukan berbagai tugas sehari-hari secara mandiri, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Program ini dimulai dengan serangkaian pemaparan materi, edukasi, dan pelatihan untuk para orang tua, memperkenalkan mereka pada konsep-konsep kemandirian dan bagaimana hal

⁷ Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, and Wahyu Adri Wirawati, "Pengenalan English for Tourism Untuk Kelompok Sadar Wisata Di Wisata Alam Bukit Sewu Sambang Papring Banyuwangi," *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 1–13.

tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari anak. Para peserta diajarkan berbagai metode dan strategi untuk mendorong anak dalam melakukan berbagai tugas seperti berpakaian sendiri, membereskan mainan setelah bermain, hingga tugas-tugas sederhana lainnya seperti mencuci tangan dan makan tanpa bantuan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibuka dengan sambutan dari ketua PKK Desa Rejosari, yang menekankan pentingnya kemandirian pada anak usia dini sebagai fondasi untuk pengembangan diri yang lebih luas di masa depan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi oleh tim dari STIKes Banyuwangi, yang membagikan wawasan tentang tahapan perkembangan anak dan bagaimana kemandirian dapat ditanamkan sejak dini melalui aktivitas sehari-hari. Materi pertama oleh Bapak Muhammad Al Amin mengenai pentingnya keterampilan kemandirian dan manfaat mengembangkan keterampilan kemandirian pada anak usia dini. Materi kedua oleh Ibu Ninis Indriani mengenai tahapan perkembangan kemandirian sesuai usia, meliputi memahami tahapan perkembangan anak dan keterampilan kemandirian yang sesuai dengan usia dan cara mengidentifikasi kesiapan anak dalam mengembangkan keterampilan tertentu.

Gambar 1.
Pemaparan Materi oleh Narasumber



Materi ketiga oleh Ibu Roudlotun Nurul Laili tentang strategi mengembangkan keterampilan kemandirian anak. Materi ini mencakup membiasakan anak dengan rutinitas sehari-hari, seperti waktu makan, bermain, dan tidur dapat membantu mereka memahami struktur dan kedisiplinan. Mulai memberikan tugas-tugas kecil yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, seperti membereskan mainan atau membantu menyiapkan meja makan. Mengajarkan Keterampilan Secara Bertahap: Mulai dari keterampilan yang paling dasar, kemudian secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitannya sesuai dengan perkembangan anak. Poin penting pada materi ketiga yaitu cara menetapkan rutinitas yang konsisten untuk anak, teknik memberikan instruksi yang jelas dan sederhana, serta menyediakan lingkungan

yang aman dan mendukung untuk eksplorasi anak.

Materi berikutnya oleh Bapak Muhammad Nashir dengan topik mengatasi tantangan dalam mengembangkan kemandirian. Materi ini mencakup strategi menghadapi ketidakberhasilan dan frustrasi anak, cara memberikan pujian yang efektif dan memotivasi anak, serta memahami dan mengatasi kekhawatiran orang tua dalam proses kemandirian anak. Salah satu aspek penting dalam hal ini ialah pentingnya memberikan dukungan emosional kepada anak dan menghindari sikap overprotektif. Orang tua diajarkan bagaimana memberi kesempatan anak untuk mencoba dan gagal dalam lingkungan yang aman, sebagai bagian dari proses belajar menjadi mandiri. Hal ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Setelah sesi teori, orang tua dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk sesi praktik. Dalam sesi ini, mereka diberikan kesempatan untuk mempraktikkan beberapa metode dan kegiatan yang dapat mendorong kemandirian anak, seperti membiarkan anak memilih pakaian sendiri, mendorong anak untuk menyelesaikan tugas-tugas kecil sesuai usianya, dan mengajarkan keterampilan dasar seperti mengikat sepatu. Sesi ini melibatkan anak-anak yang dirancang untuk mengasah keterampilan kemandirian mereka. Melalui berbagai permainan edukatif dan kegiatan sehari-hari, anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain. Mereka diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan berbagai tugas dengan bimbingan dan dukungan dari orang tua, sehingga secara bertahap mereka menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Salah satu highlight dari kegiatan ini adalah sesi tanya jawab, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip kemandirian pada anak-anak mereka, serta mendapatkan masukan dan solusi dari para pemateri. Melalui diskusi interaktif, orang tua juga diajak untuk memahami berbagai hambatan yang mungkin dihadapi anak dalam proses menjadi mandiri dan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui diskusi yang terbuka dan mendukung ini, orang tua dapat saling belajar dan mendapatkan solusi kreatif dari masalah yang serupa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan sesi refleksi, di mana setiap peserta diminta untuk membagikan insight atau pengalaman berharga yang mereka dapatkan selama kegiatan. Banyak orang tua yang mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas kesempatan untuk belajar dan bertukar pikiran dengan orang tua lain, serta komitmen mereka untuk menerapkan praktik-praktik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka dan anak-anak.

Gambar 2.

Peserta mengisi kuesioner dan memberikan feedback



Dari kegiatan pengabdian yang diikuti oleh 24 orang tua di Desa Rejosari Glagah Banyuwangi, kami menerima berbagai umpan balik yang sangat berharga. Beberapa feedback yang diberikan oleh para orang tua sebagai partisipan yaitu mayoritas orang tua merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan sangat interaktif dan mudah dipahami. Mereka mengapresiasi penggunaan contoh praktis dan aktivitas langsung yang memungkinkan mereka untuk langsung menerapkan apa yang telah dipelajari. Beberapa orang tua mencatat peningkatan kepercayaan diri dalam mendukung kemandirian anak mereka. Mereka merasa lebih siap untuk memberikan kesempatan kepada anak mereka untuk melakukan tugas-tugas sederhana sendiri. Sejumlah orang tua menyatakan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak materi pelatihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Mereka merasa bahwa aspek ini juga sangat penting dalam mendukung kemandirian anak.

Orang tua juga memberikan apresiasi kepada pemateri pelatihan atas dedikasi dan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi. Para pemateri dianggap mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat saran untuk mengembangkan program ini lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak praktik langsung dan studi kasus spesifik. Orang tua merasa praktik langsung akan lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendukung kemandirian anak. feedback dari orang tua menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif dan signifikan. Orang tua merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung kemandirian anak, serta mengharapkan keberlanjutan program ini untuk mendukung perkembangan anak mereka lebih jauh. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemandirian pada anak usia dini, tetapi juga memperkuat komunitas orang tua yang saling mendukung

dalam menjalankan peran mereka.

KESIMPULAN

Dukungan yang tepat dari orang tua berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kemandirian pada anak usia dini. Edukasi dan pelatihan yang diberikan telah berhasil membuka wawasan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung pertumbuhan anak menjadi individu yang mandiri. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi anak-anak yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pengembangan keterampilan kemandirian pada anak usia dini merupakan investasi berharga dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka untuk sukses di kemudian hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Desa dan Ketua PKK Desa Rejosari, kader dan pokja 2 desa Rejosari, serta warga Desa Rejosari Glagah, Banyuwangi, atas partisipasi, dukungan, dan kerjasama yang luar biasa dalam kegiatan ini. Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari semangat dan dedikasi para tim, para orang tua, dan semua pihak yang terlibat. Keterlibatan dan antusiasme Anda dalam setiap sesi edukasi dan pelatihan telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan anak-anak kita menjadi individu yang mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, Aprilia, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas. "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari." In *Seminar Nasional PAUD 2019*, 142–48. Sem: PG PAUD Universitas PGRI Semarang, 2019. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435>.
- Darojad, Zamzami Ulwiyati, and Imam Mawardi. "Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu Di Masa Belajar Dari Rumah." In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 359–67, 2021.
- Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.
- Mardianto, Pengki, and Umar Anwar. "Efektifitas Pemahaman Orang Tua Dalam

Membentuk Psikologi Perkembangan Anak Dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undhiksa* 10, no. 2 (2022): 50–59.

Nashir, Muhammad, Roudlotun Nurul Laili, and Wahyu Adri Wirawati. “Pengenalan English for Tourism Untuk Kelompok Sadar Wisata Di Wisata Alam Bukit Sewu Sambang Papring Banyuwangi.” *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 1–13.

Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* XVI, no. 1 (2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

Utami, Dina. “Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>.